

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang literasi keuangan, persepsi individu, *locus of control*, dan asuransi jiwa. Berikut beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

1. **Ida dan Yohana, Cinthia (2010)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Yohana, Cinthia (2010) ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *personal income* terhadap *financial management behavior*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan kuisisioner. Sampel yang digunakan adalah dengan membagikan 130 kuisisioner dengan responden mahasiswa Universitas Kristen Maranatha yang rata-rata pendapatannya masih didapatkan dari orang tua. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku manajemen keuangan, sedangkan *Locus of Control* dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian Ida dan Yohana, Cinthia (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Salah satu variabel yang digunakan sama, yaitu *locus of control* yang akan diuji pengaruhnya.
- b. Menggunakan metode survey dengan kuisioner untuk pengambilan data.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian terkait adalah:

- a. Variabel terikat yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah kesadaran berasuransi jiwa sedangkan peneliti Ida dan Yohana, Cinthia menggunakan variabel terikat *Financial Management Behavior*.
- b. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti Ida dan Yohana, Cinthia adalah sebagian kecil wilayah Bandung yaitu mahasiswa Universitas Kristen Marantha, sedangkan sampel dalam penelitian saat ini lebih luas yaitu mengambil sampel wilayah Surabaya dan Sidoarjo.
- c. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda atau MRA, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan alat uji statistik WarpPLS 6.0.

2. Mahdzan dan Peter Victorian (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Peter Victorian (2013) ini bertujuan pada motif tabungan dan literasi keuangan dalam faktor penentu permintaan asuransi jiwa. Sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling method* dan berjumlah 259 orang pemilik polis asuransi di Kuala

Lumpur Malaysia. Data yang diperoleh adalah dengan menggunakan kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel demografis dan motif tabungan secara signifikan berpengaruh terhadap kehidupan permintaan asuransi jiwa. Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.

Persamaan dari penelitian Mahdzan dan Peter Victorian (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Kedua penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu literasi keuangan terhadap asuransi jiwa.
- b. Variabel terikat dari penelitian ini dan penelitian yang sekarang juga berfokus pada permintaan berasuransi jiwa.

Sedangkan perbedaan penelitian Mahdzan dan Peter Victorian (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Terdapat tambahan pada variabel bebas yaitu persepsi individu terhadap asuransi dan *locus of control*, sedangkan peneliti terdahulu menambahkan variabel bebas motif menabung.
- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel yang tersebar di Kuala Lumpur Malaysia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil sampel yang tersebar di provinsi Jawa Timur dan berdomisili di kota Surabaya dan Sidoarjo.

- c. Alat analisis yang digunakan menggunakan *Multiple Analysis Regression*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan alat uji statistik WarpPLS 6.0.

3. Kholilah dan Iramani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan, dan *income* pada *financial management behaviour* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 104 responden di Surabaya, dimana responden dipilih dengan cara *purposive sampling*. Teknik yang digunakan adalah Uji SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan alat analisis AMOS

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behaviour* dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour*

Persamaan dari penelitian Kholilah dan Iramani (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Variabel *locus of control* pada penelitian ini sama-sama dijadikan sebagai variabel mediasi.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian sama-sama menggunakan kuesioner.
- c. Teknik analisis saat ini menggunakan Uji SEM (*Structural Equation Modeling*).

Sedangkan perbedaan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Penelitian Kholilah dan Iramani menggunakan variabel dependen *financial management behavior* sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen asuransi jiwa.
- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel masyarakat yang berada di Surabaya sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel masyarakat yang berada di Surabaya dan Sidoarjo

4. **Gede, Ayu dan Astiti (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Gede, Ayu dan Astiti (2014) ini bertujuan untuk mengetahui peran persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah individu pengguna asuransi jiwa. Jumlah subjek yang digunakan yaitu sebanyak 90 orang yang berada di wilayah Denpasar dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Data yang diperoleh adalah dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan mempunyai nilai positif, sehingga jika terjadi peningkatan dalam persepsi dan model kepercayaan kesehatan, maka pengambilan keputusan juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Ketika

dilakukan pengujian korelasi parsial, hanya variabel persepsi individu terhadap asuransi yang mempunyai hubungan dengan variabel pengambilan keputusan.

Persamaan dari penelitian Gede, Ayu dan Astiti (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Kedua penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu persepsi individu.
- b. Variabel terikat dari penelitian ini dan penelitian yang sekarang juga berfokus pada kesadaran berasuransi jiwa.

Sedangkan perbedaan penelitian Gede, Ayu dan Astiti (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Terdapat tambahan pada variabel bebas yaitu literasi keuangan dan *locus of control*, sedangkan peneliti terdahulu menambahkan variabel bebas model kepercayaan kesehatan.
- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel yang tersebar di provinsi Bali dan berdomisili di kota Denpasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil sampel yang tersebar di provinsi Jawa Timur dan berdomisili di kota Surabaya dan Sidoarjo.

5. Ariadi, Malelak dan Astuti (2015)

Penelitian yang dilakukan Ariadi, Malelak dan Astuti (2015) bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* memiliki hubungan dengan investasi, konsumsi, dan *saving*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuisisioner kepada responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKP

Fakultas Ekonomi angkatan 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKP program *finance* dan program *non-finance*. Dengan proporsi 158 mahasiswa program *finance* dan 159 mahasiswa program *non-finance*.

Hasil dari penelitian ini adalah ketiga variabel yaitu tingkat *financial literacy*, jenis kelamin, dan *allowance* mempunyai hubungan dengan investasi, *saving*, dan konsumsi pada mahasiswa UKP Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013.

Persamaan penelitian Ariadi, Malelak dan Astuti (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan sama, yaitu *Financial Literacy* yang akan diuji terhadap variabel terikat.
- b. Menggunakan metode survey dengan kuisioner untuk pengambilan data.

Sedangkan perbedaan penelitian Ariadi, Malelak dan Astuti (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Penambahan variabel bebas yaitu persepsi individu, dan *locus of control* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis kelamin dan *allowance*.
- b. Variabel terikat dari penelitian terdahulu berfokus pada investasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada asuransi jiwa.
- c. Penelitian terdahulu mengambil sampel adalah mahasiswa UKP program *finance* dan program *non - finance* di Universitas Kristen Petra Surabaya Fakultas ekonomi angkatan 2011 sampai 2013 sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

- d. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah *crosstabulation* dan *chi – square*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis SEM PLS

6. Dwi dan Malelak (2015)

Penelitian yang dilakukan Dwi dan Malelak (2015) bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi jiwa di Surabaya. Sampel yang digunakan berjumlah 100 orang pemilik polis asuransi di Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah *partial least square*. (PLS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan, pendapatan, motif menabung dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di wilayah Surabaya.

Persamaan penelitian Dwi dan Malelak (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan sama, yaitu *Financial Literacy*.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berfokus pada asuransi jiwa.
- c. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya adalah *partial least square* (PLS).

Sedangkan perbedaan penelitian Dwi dan Malelak (2015) dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada variabel independennya, penelitian sebelumnya menggunakan variabel faktor sosio-demografi dan motif menabung, sedangkan penelitian sekarang menggunakan persepsi individu terhadap asuransi dan *locus of control*.
- b. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu mengambil tempat di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian saat ini mengambil tempat di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang tersaji dalam tabel 2.1



Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Ida dan Yohana, Chintia	Mahdzan dan Peter Victorian	Kholilah dan Iramani	Gede, Ayu dan Astiti	Ariadi, Malelak, dan Astuti	Dwi dan Malelak	Peneliti
Variabel bebas	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Saving Motives and Financial Literacy</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income</i>	Persepsi Individu terhadap asuransi, Model Kepercayaan Kesehatan	<i>Financial Literacy</i> dan demografi	Sosio-Demografi, Motif Menabung dan <i>Financial Literacy</i>	Literasi Keuangan, Persepsi Individu, dan <i>Locus of Control</i>
Variabel terikat	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>The Determinants of Life Insurance Demand</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Keputusan Berasuransi Jiwa	Investasi, <i>Saving</i> , Konsumsi	Permintaan Asuransi Jiwa	Kesadaran Berasuransi Jiwa
Populasi	Surabaya	Kuala Lumpur Malaysia	Surabaya	Masyarakat pengguna asuransi di Denpasar	Mahasiswa (UKP) Fakultas Ekonomi	Surabaya	Masyarakat Surabaya dan Sidoarjo
Periode	2010	2013	2013	2014	2015	2015	2017
Teknik sampling	-	<i>Non – Probability sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Cluster sampling</i>	-	<i>Random sampling</i>	<i>Purposive dan convenience sampling</i>
Teknik analisis	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>ANOVA, Multiple Regression Analysis</i>	SEM-PLS	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>crosstabulation</i> dan <i>chi-square</i>	SEM-PLS	SEM-PLS
Jenis data	Data primer	-	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : Ida dan Yohana, Chintia (2010), Mahdzan dan Peter Victorian (2013), Kholilah dan Iramani (2013), Gede, Ayu dan Astiti (2014), Ariadi, Malelak dan Astuti (2015), Dwi dan Malelak (2015)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk melakukan analisis dan evaluasi dalam penyelesaian masalah.

2.2.1 Asuransi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberi pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis asuransi atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul dan lain-lain yang mungkin diterima tertanggung atau pemegang polis atas kejadian yang tidak terduga terjadi serta apabila tertanggung atau pemegang polis meninggal dunia dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

2.2.2 Fungsi Asuransi Jiwa

Abbas Salim (2003) mengemukakan bahwa asuransi jiwa memiliki 3 fungsi, yaitu:

1. Asurani jiwa bertujuan untuk mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih risiko dari masing-masing individu. Apabila ditanggung sendiri terlalu berat, lebih baik jika ditanggung pada perusahaan asuransi

jiwa. Untuk mengambil alih risiko, maka individu tersebut dipungut suatu pembayaran yang relatif rendah (premi).

2. Perusahaan Asuransi memiliki tugas yakni sebagai lembaga yang mengumpulkan dana kemudian dana tersebut diinvestasikan dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian, adanya asuransi membantu membangun perekonomian nasional.
3. Perusahaan dapat memberikan bantuan bagi publik dengan memberikan kesempatan bekerja pada masyarakat sebagai buruh atau pegawai untuk memperoleh pendapatan guna konsumsi sehari-hari.

2.2.3 Asuransi jiwa

Menurut Abbas Salim (2003: 25), asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan untuk menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Dalam asuransi jiwa, risiko yang dihadapi adalah risiko kematian dan apabila individu tersebut hidup terlalu lama. Tujuan pertanggungan jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih semua beban risiko dari tiap-tiap individu yang mana untuk mengambil alih risiko ini, perusahaan asuransi mewajibkan suatu pembayaran yang biasa disebut premi. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, sektor asuransi terutama asuransi jiwa turut mengambil peran sebagai lembaga pengumpul dana yang dapat diinvestasikan serta ikut andil dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Asuransi jiwa dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Asuransi jiwa biasa (*ordinary life insurance*), yang terdiri atas asuransi jiwa berjangka waktu (*term life insurance*), asuransi jiwa seumur hidup (*whole life insurance*), asuransi dwiguna (*endowment life insurance*), dan anuitas (*annuity*).
2. Asuransi jiwa secara kolektif (*group life insurance*).
3. Asuransi rakyat (*industrial life insurance*).

2.2.4 Literasi keuangan

Literasi Keuangan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, dimana kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan dengan cara melakukan tindakan-tindakan pencegahan yang tepat terhadap risiko kerugian dan akhirnya mendistribusikan keuangan yang tepat sebagai tahap akhir (Mahdzan dan Peter Victorian, 2013). Literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan namun juga muncul akibat kesalahan pengelola keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani masalah keuangan sehari-hari sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang salah dimana akan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk memperbaikinya. Literasi keuangan yang terkait asuransi merupakan pengetahuan yang mencakup pengetahuan dasar asuransi, produk-produk asuransi, manfaat asuransi dan premi asuransi. Literasi keuangan juga terkait kemampuan seseorang

untuk memahami pengetahuan keuangan dalam semua aspek keuangan terkait juga dengan asuransi.

2.2.5 Persepsi individu

Persepsi menurut Sunaryo (2004) adalah diawali oleh proses penginderaan atau diterimanya stimulus oleh alat indra lalu diteruskan ke otak, dilanjutkan dengan kesadaran yang tentang sesuatu untuk dipersepsikan. Sedangkan menurut Rakhmad (2004) persepsi adalah hubungan-hubungan yang diperoleh dan disimpulkan berdasarkan pengalaman tentang objek dan peristiwa. Ketika individu mempunyai persepsi terhadap sesuatu, tentunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka terhadap apa yang dipersepsikan oleh individu. Menurut Gede, Ayu dan Astiti (2014) persepsi individu terhadap asuransi jiwa merupakan pengalaman individu yang melalui seperangkat proses yaitu pengenalan, pengorganisasian, dan pemahaman terhadap objek ataupun subjek serta peristiwa yang didefinisikan melalui indra. Proses yang dilalui persepsi kemudian ditafsirkan menjadi sebuah informasi atas dasar perjanjian timbal balik antara individu dan pihak asuransi. Pihak individu membayar sejumlah uang sesuai perjanjian tertentu kepada perusahaan asuransi dan menunjuk seorang ahli waris sebagai pihak ketiga untuk kemudian menerima pertanggung jawaban dari pihak asuransi jiwa.

2.2.6 *Locus of control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. *Locus of control*

pertama kali diungkapkan oleh peneliti bernama Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang pada sebuah peristiwa apakah seseorang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi atau tidak. Dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*.

1. *Locus of Control Internal*

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan *locus of control internal* akan mengartikan bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang akan mereka peroleh. Jadi seorang individu yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dalam hidupnya berasal dari kemampuan yang dimilikinya, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control internal*.

2. *Locus of Control Eksternal*

Locus of control eksternal merupakan cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Individu dengan *locus of control eksternal* cenderung akan menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, musibah dan orang lain. Sedangkan seorang individu yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam hidupnya berasal dari luar dirinya, maka orang tersebut dikatakan memiliki *locus of control eksternal*.

2.2.7 Pengaruh literasi keuangan pada kesadaran berasuransi jiwa

Pengelolaan tiap individu tidak mungkin terjadi tanpa perencanaan keuangan terlebih dahulu. Menurut Keown (2012) beberapa topik utama yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses pengelolaan keuangan adalah perencanaan karir, perencanaan konsumsi dan tabungan, perencanaan utang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan harta milik (*estate planning*), dan perencanaan pajak penghasilan. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa. Shafii, Abiddinand Ahmad (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan membuat individu semakin aktif berpartisipasi dalam merencanakan kebutuhan finansial termasuk pada asuransi jiwa. Penelitian dari Mahdzan dan Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa di Malaysia, sedangkan penelitian dari Dwi dan Malelak (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran individu dalam berasuransi jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai pengaruh dari variabel literasi keuangan dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif pada kesadaran berasuransi jiwa.

2.2.8 Pengaruh persepsi individu pada kesadaran berasuransi jiwa

Gedhe, Ayu dan Astiti (2014) mengukur pengaruh persepsi individu dan model kepercayaan kesehatan dalam keputusan menggunakan asuransi jiwa menyimpulkan bahwa perilaku seseorang untuk hidup sehat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap ancaman yang disebabkan oleh nilai-nilai atau tindakan yang berkaitan untuk mengurangi timbulnya risiko. Pemilihan sebuah produk yang dipilih oleh tiap individu adalah hasil interpretasi persepsi yang baik pada produk tersebut oleh individu. Asuransi juga merupakan salah satu produk yang akan dipilih oleh tiap individu bergantung pada persepsi individu tersebut dalam sebuah produk asuransi. Terdapat dua macam persepsi, yang pertama adalah *external perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan yang kedua adalah *self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan dari individu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : pertama yaitu dari diri sendiri, dalam hal ini seorang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Dapat diartikan bahwa harapan tiap individu dalam konteks penelitian ini adalah individu merasa perlu perlindungan di hari tua, dari kecelakaan ataupun dari kematian. Kedua yaitu sasaran persepsi, yang menjadi sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi persepsi

seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk, dan lain-lain dari sasaran persepsi. Berdasarkan teori tersebut dan pengaplikasian dalam penelitian ini adalah individu mencari cara agar dapat memproteksi diri dari bahaya kecelakaan, sakit, hari tua maupun kematian sehingga individu tergerak untuk mengikuti asuransi jiwa. Ketiga yaitu faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul Robbins, Stephen, dan Judge (2008). Dari penjelasan tersebut jika diaplikasikan dalam penelitian ini adalah individu perlu menyadari bahwa asuransi yang dipilih dapat melindungi saat terjadi kecelakaan, sakit ataupun saat hari tua yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai pengaruh dari variabel persepsi individu terhadap asuransi dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu :

H₂ : Persepsi individu berpengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

2.2.9 Pengaruh *locus of control* pada kesadaran berasuransi jiwa

Dalam menerapkan *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* kita perlu memahami peristiwa apa yang akan kita hadapi, apakah peristiwa tersebut positif (keberhasilan) atau peristiwa tersebut negatif (kegagalan). Jika peristiwa tersebut positif (keberhasilan), alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control internal*. Sedangkan jika peristiwa tersebut negatif (kegagalan), alangkah baiknya kita menerapkan *locus of control eksternal*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dikatakan bahwa sebagian individu memiliki kepercayaan akan nasib dan lingkungan eksternal (*locus of control eksternal*) cenderung jarang melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Namun sebaliknya dalam penelitian Ida dan Yohana, Cinthia (2010) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *locus of control* dengan perilaku manajemen keuangan. Se jauh ini, belum terdapat penelitian yang menguji apakah *locus of control* mempunyai pengaruh dalam kesadaran berasuransi jiwa. Sehingga hal ini menumbuhkan suatu gagasan hipotesis bagi penelitian saat ini yaitu :

H₃ : *Locus of control* memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

2.2.10 Mediasi *locus of control* dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kesadaran berasuransi jiwa

Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control internal* berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangannya sehari-hari sehingga menimbulkan motivasi untuk mengelola keuangan dengan bertanggung jawab (Kholilah dan Iramani, 2013).

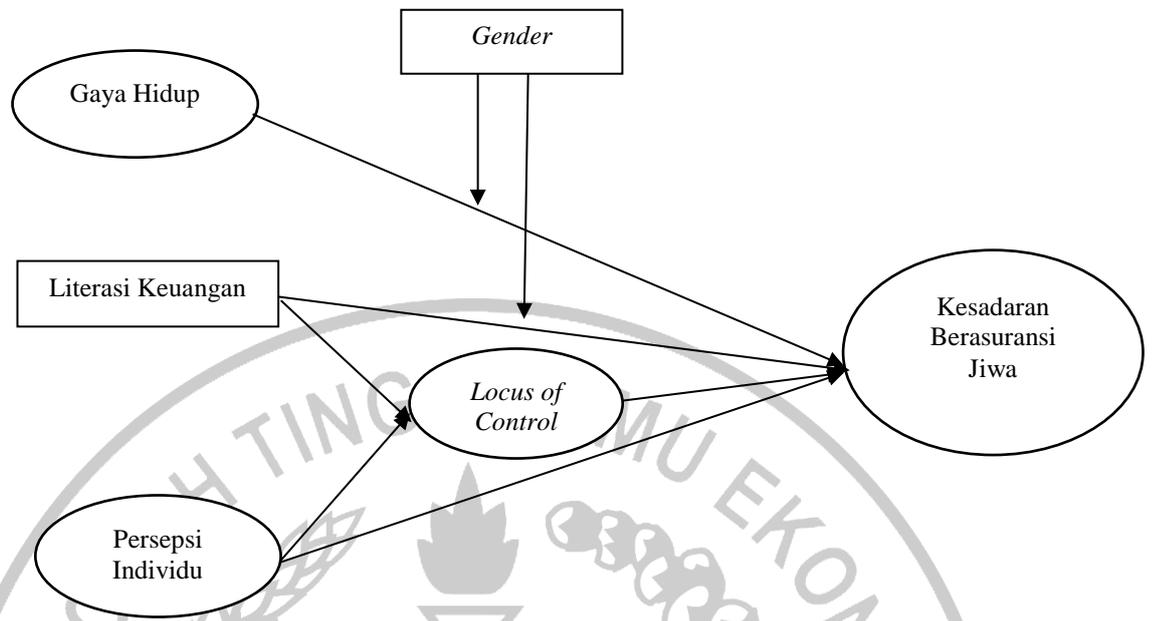
Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan cenderung akan membentuk *locus of control internal* karena dengan memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung dapat mempertimbangkan keputusan yang terbaik pada kesadaran berasuransi jiwa. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah sendiri akan membentuk pengalaman dan sifat kehati-hatian dalam memikirkan jangka panjang yang akan diambilnya seperti kesadaran dalam berasuransi jiwa. Hal itu akan membentuk perilaku penyelesaian dalam memproteksi diri sendiri dimasa depan.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dalam kesadaran berasuransi dibutuhkan kemampuan untuk mengelola keuangan dan pemikiran jangka panjang agar dapat membentuk *locus of control internal* yang tinggi sehingga dapat memutuskan pemecahan masalah seorang individu. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam penelitiannya memaparkan bahwa individu dapat dikatakan memiliki *locus of control* apabila memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan, perasaan dalam menjalani hidup, tingkat keyakinan terhadap masa depan, kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan peran dalam kontrol keuangan sehari-hari dan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, dan *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada *financial management behavior*. Sehingga hal ini menumbuhkan suatu gagasan hipotesis bagi penelitian saat ini yaitu :

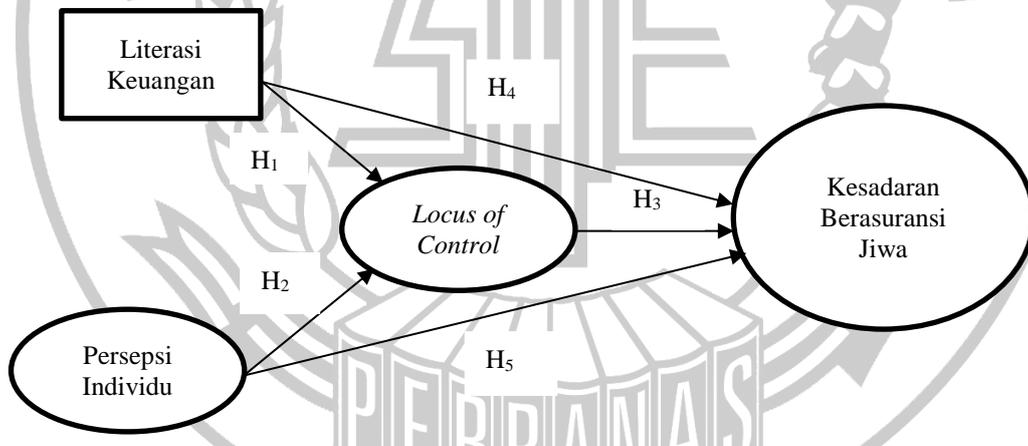
- H₄ : *Locus of control* memediasi literasi keuangan dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.
- H₅ : *Locus of control* memediasi persepsi individu dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun guna mengetahui apakah memiliki pengaruh antara literasi keuangan, persepsi individu terhadap asuransi, dan *locus of control* pada kesadaran berasuransi jiwa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka penelitian :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI



Gambar 2.2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dibentuk di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai acuan dalam penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu. Berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

- H₁ : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada kesadaran berasuransi jiwa.
- H₂ : Persepsi individu memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.
- H₃ : *Locus of control* memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.
- H₄ : *Locus of control* memediasi literasi keuangan dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.
- H₅ : *Locus of control* memediasi persepsi individu dan memiliki pengaruh pada kesadaran berasuransi jiwa.